



Media: Harian Jogja

Hari: Sabtu

Tanggal: 09 Januari 2021

Halaman: 4

Butuh Strategi Baru Mengatasi Kasus Covid-19 di DIY

TAJUK

Kasus positif harian Covid-19 di DIY kembali memecahkan rekor. Jika di November kasus positif harian di bawah 200, Desember di bawah 300 maka di Januari 2021 ini angka kasus positif tembus di atas 300. Bahkan pada Kamis (7/1/2021) jumlah kasus positif mencapai 355 kasus. Angka yang membuat kita semua prihatin dan kian waswas.

Memang, kasus Covid-19 di Indonesia dalam dua bulan terakhir bukan saja meningkat, tetapi sudah melonjak. Peningkatan mulai terjadi pada pertengahan November, dan terus melambung hingga awal 2021 ini.

Di DIY, wilayah Sleman, Bantul dan Kota Jogja memiliki jumlah kasus positif paling banyak mengingat tiga wilayah tersebut mobilitas warganya tergolong tinggi. Namun bukan berarti Gunungkidul dan Kulonprogo bisa dibilang aman. Dua daerah tersebut juga memiliki angka kasus yang juga mengkhawatirkan.

Ada dua hal yang membuat kasus positif harian tinggi. Pertama, adanya peningkatan tracing yang barengi dengan *testing* (tes PCR) sehingga bisa menjangkit banyak kasus positif. Kedua, jumlah kasus memang bertambah banyak meski kapasitas *testing* relatif konstan atau stabil. Namun, alasan yang kedua inilah yang terjadi di DIY dan juga di Indonesia. Yakni, jumlah orang yang terpapar semakin banyak. Inilah realitas yang harus kita hadapi.

Yang menjadi pertanyaan adalah akankah kita terus menghadapi lonjakan kasus ini, dan akankah kita terus "diteror" dengan kecemasan pandemi yang kita sendiri tidak tahu kapan berakhir. Semua pasti sepakat, pandemi harus segera berakhir!

Sebagaimana pepatah Jawa, *jer basuki mawa bea*, semua keinginan butuh pengorbanan. Itulah yang harus kita lakukan. Semua pihak, masyarakat dan pemerintah harus berkorban untuk menghadapi pandemi ini.

Sudah sepuluh bulan kita semua berjibaku

menghadapi pandemi Covid-19. Banyak kebijakan yang dilakukan pemerintah dan juga Pemda DIY untuk mengatasi pagebluk ini. Namun, strategi yang dilakukan belum terbukti manjur. Faktanya, kasus Covid-19 makin tak terkendali. Artinya butuh strategi lain yang lebih pas yang bisa mengendalikan kasus Covid-19.

Dari dulu kami punya pandangan bahwa masyarakat harus menjadi garda terdepan dalam melawan Covid-19, bukan dokter atau tenaga kesehatan. Masyarakat harus benar-benar menjadi subjek perlawanan ini. Artinya, masyarakat lah yang harus punya kesadaran dalam menjaga dirinya, menjaga keluarga dan menjaga lingkungan sekitarnya agar tidak tertular Covid-19. Masyarakat harus benar-benar disiplin menjaga protokol kesehatan, memakai masker, menjaga jarak, menjauhi kerumunan serta mencuci tangan dengan sabun. Hal yang simpel dan sederhana. Ya cukup itu, meski sudah ada vaksin sekali pun.

Tanpa disiplin menjalankan protokol kesehatan, jangan berharap kasus Covid-19 bisa dikendalikan. Semakin kita abai dengan protokol kesehatan, semakin dekat pula virusnya.

Maka dari itu, cara yang mudah dan murah dengan menjalankan protokol kesehatan harus kita lakukan secara massif. Dan apabila ada masyarakat yang melanggar protokol kesehatan seperti menciptakan kerumunan dan tidak memakai masker di tempat umum, harus ditindak tegas. Karena sajatinya itu jelas membahayakan kesehatan orang lain. Keselamatan warga negara harus dilindungi. Kita semua sudah lelah dengan pandemi ini. Dan sudah saatnya pemerintah, termasuk Pemda DIY dan kabupaten/kota lebih tegas bagi pelanggar protokol kesehatan. Jika pemerintah lembek, jangan berharap kasus Covid-19 bisa dikendalikan.

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Kesehatan	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 17 September 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005